

RENCANA BISNIS

PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA JAHE MERAH

PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA

BIDANG KEHUTANAN

TAHUN 2024

Disusun Oleh :

LMDH SOBO WONO

Desa Bumiharjo

Kecamatan Glenmore

Kabupaten Banyuwangi

DAFTAR ISI

A. Gambaran Umum Usaha Pembibitan Hortikultura	
1. Deskripsi Usaha	3
2. Analisa TOWS	5
B. Aspek Pasar dan Pemasaran	
1. Potensi Segmen Pasar	6
2. Analisa Pesaing	7
3. Rencana Pemasaran.....	8
C. Aspek Produk dan Produksi	
1. Produk Layanan	9
2. Identifikasi Kebutuhan	9
3. Rencana Operasionalisasi	9
D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya	
1. Struktur Organisasi	10
2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk pengembangan Usaha	11
E. Aspek Keuangan	
1. Asumsi Teknis Kebutuhan Investasi	11
2. Analisa Laba Rugi	12
F. Penutup	13
LAMPIRAN	14

A. Gambaran Umum Usaha Pokmas

1. Deskripsi Usaha

Pemerintah Provinsi Jawa Timur berkomitmen terhadap penanggulangan kemiskinan yang terefleksikan dalam kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2024. Berdasarkan target yang telah diterapkan, tahun 2024 diharapkan tingkat penduduk miskin di provinsi Jawa Timur menurun menjadi 8,9%. Target penurunan tersebut tentu tidak mudah terutama dampak pasca kondisi pandemi covid-19 masih mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, dan Sejahtera (Peti Koin Bermantra) merupakan redesign dari program Anti Poverty Program (APP) dengan menitikberatkan pemberdayaan ekonomi produktif bagi kelompok masyarakat miskin dengan mengadopsi model keperantaraan pasar. Keperantaraan pasar merupakan model pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) melalui kolaborasi pemerintah, masyarakat, pelaku UMK, serta melibatkan mitra lokal dan swasta untuk mengatasi akses pasar, akses pembiayaan, keterampilan budidaya dan produksi, serta pendampingan kegiatan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan.

Pemilihan jenis usaha dalam upaya pemberdayaan kelompok masyarakat miskin harus memperhatikan kemudahan dalam proses produksi, kemudahan pemasaran, terjangkauanya jangka waktu proses produksi, adanya usaha sejenis yang berkembang di lingkungan yang sama, serta analisa keuntungan ekonomi yang mendukung upaya terwujudnya peningkatan pendapatan dan daya beli.

Sejak kasus Covid 19 muncul, maka semakin berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan ramuan tradisional dan penggunaan bahan – bahan herbal. Hal ini membuka peluang usaha dalam budidaya rempah-rempah atau yang biasa dikenal sebagai empon-empon. Salah

satu rempah-rempah yang diketahui bermanfaat bagi kesehatan adalah jahe merah, karena :

1. Mempunyai kandungan antioksidan yang dapat mencegah radikal bebas masuk ke sel tubuh
2. Mengandung zat antiinflamasi untuk memperkuat system kekebalan tubuh dari serangan virus maupun bakteri
3. Berfungsi sebagai antikarsinogenik, zat anti kanker
4. Berfungsi sebagai kardiotonik, penguat fungsi jantung
5. Menurunkan kadar kolesterol
6. Melancarkan aliran darah

Beberapa hal yang juga menjadi factor yang menguntungkan dalam mendukung keberhasilan budidaya jahe merah ini adalah permintaan masih cukup tinggi, sehingga fluktuasi harga tidak terlalu drastis, terutama jika diolah menjadi produk serbuk sebagai usaha untuk peningkatan nilai jual. Kemampuan tumbuh pada 0-2000 mdpl sehingga cakupan wilayah budidaya tanaman jahe ini relative luas. Teknis budidaya juga tidak terlalu sulit, terutama jika mendapat Pendampingan dalam proses budidaya yang dilakukan oleh mitra lokal yang telah menggeluti usaha ini, sehingga keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha budidaya jahe merah bagi kelompok masyarakat miskin akan teratasi.

Ketersediaan lahan memang dapat menghambat kegiatan budidaya jahe merah ini bagi keluarga miskin, namun ketersediaan lahan perhutanan sosial yang ada di kabupaten Banyuwangi dapat menjadi solusi untuk permasalahan lahan, karena perhutanan sosial merupakan salah satu agenda prioritas pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 untuk mengurangi kemiskinan masyarakat sekitar hutan.

Berdasarkan hasil koordinasi bersama tim kabupaten Banyuwangi dan Cabang Dinas Kehutanan wilayah Banyuwangi diketahui bahwa anggota LMDH Sobo Wono Desa Bumiharjo kecamatan Glenmore, sudah pernah melakukan budidaya jahe dan untuk pelaksanaan Peti Koin Bermantra kegiatan ini akan dioptimalkan, dengan sasaran anggota yang tercantum dalam DTKS.

Melalui pendampingan yang tepat diharapkan masyarakat sekitar hutan bisa mengelola dan memanfaatkan areal perhutanan sosial dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas perekonomian dan penghidupannya.

Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Program Peti Koin Bermantra bidang kehutanan, sebagai upaya penanganan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan, dengan arah Optimalisasi Pelayanan Dasar dan Pemantapan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi.

2. Analisa TOWS

Hasil identifikasi TOWS (treat/ancaman, opportunity/pejuang, weakness/kelemahan, dan strength/kekuatan).

Ancaman : Harga panen jahe merah fluktuatif.

Peluang : Kawasan perhutanan sosial di Banyuwangi menurut Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur terluas se Jawa Timur, maka ini dapat menjadi peluang bagi keluarga miskin yang berlokasi di wilayah sekitar kawasan perhutanan sosial untuk melakukan budidaya jahe merah.

Kelemahan : Pengorganisasian kelompok belum kuat karena kelompok masih baru serta belum tersusun job description yang pasti antara anggota sesuai kemampuannya masing-masing.

: Sebagai kelompok pemula dalam budidaya jahe merah tentu dari sisi mentalitas dan kualitas produksi belum optimal, terutama karena belum memiliki sarana prasarana pendukung untuk memulai usaha.

Kekuatan : Keinginan untuk mengawali usaha dan mencari celah pemasaran dengan keperantaraan pasar didukung adanya bantuan dari Peti Koin Bermantra sebagai modal awal, maka usaha ini layak dicoba.

B. Aspek Pasar dan Pemasaran

1. Potensi Segmen Pasar

Hasil pemetaan potensi segmen pasar sebagai berikut;

Segmen	Karakter	Target Penjualan	Asumsi Keuangan
Pasar/Konsumen Lokal	Harga bisa lebih tinggi	Sesuai serapan pasar	Harga lebih tinggi dari penjualan dalam jumlah besar tapi kuantitas penjualan kecil
Mitra usaha penampung jahe merah	Penyesuaian kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi sesuai keinginan mitra usaha. Diperlukan perjanjian kerjasama	Sesuai perjanjian kerjasama	Harga mengikuti kesepakatan dalam kontrak tapi dapat dijual dalam jumlah besar
Pengolahan Jahe menjadi serbuk jahe untuk minumam	Meningkatkan nilai jual	Berdasarkan pemesanan	=

2. Analisa Pesaing

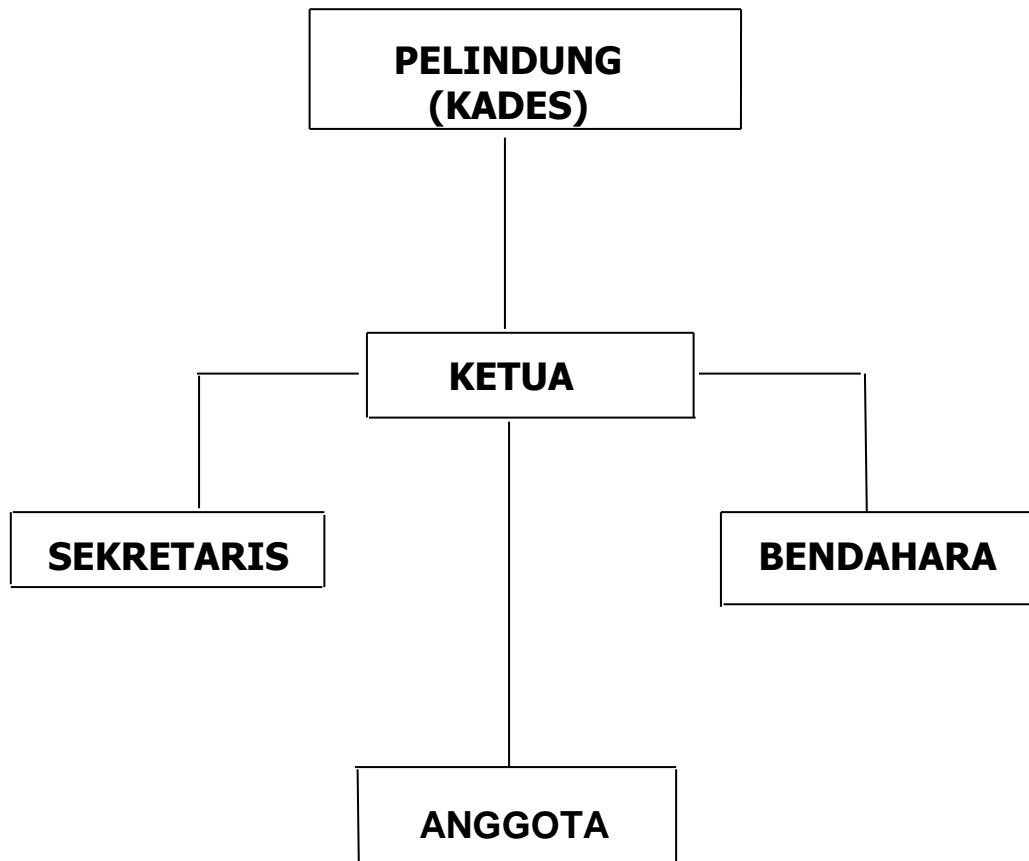
Hasil identifikasi kompetitor atau pesaing di sekitar Pokmas sebagai berikut;

Analisa Kompetitor		
Kompetitor	Kelebihan	Kekurangan
Adanya petani yang sudah berbudidaya terlebih dahulu yang memenuhi kebutuhan lokal dalam kabupaten	Dengan adanya lingkungan yang sudah terkonsep sebagai sentra budidaya jahe maka justru menjadi peluang usaha bersama	Umumnya jumlah pemesanan masih skala kecil sd sedang, sesuai dengan skala usahanya.
Adanya mitra usaha besar yang siap bekerjasama selama sesuai dengan ketentuan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas	Sesuai jika dimitrakan dengan Pokmas, karena pokmas bisa belajar dan mengikuti ritme usahanya. Serta membagikan sebagian pesanannya kepada Pokmas.	Kualitas harus sesuai standart, maka diperlukan skill up untuk peningkatan kapasitas SDM

	organik oleh PPL/Praktisi												
3	Marketing dan Iklan untuk perluasan pasar	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Pencarian informasi dan survey tentang sumber bahan baku yang murah dan berkualitas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Tetap memperhatikan kualitas produksi, kuantitas, &kontinuitas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya

1. Struktur Organisasi



2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk Pengembangan Usaha

1. Ketrampilan anggota dalam berbudidaya jahe merah
2. Ketersediaan lahan sudi kawasan perhutanan sosial
3. Adanya mitra usaha
4. Terbukanya akses pasar dan permintaan konsumen

E. Aspek Keuangan

Untuk mewujudkan rencana usaha yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini beberapa asumsi keuangan yang perlu diperhatikan dalam Rencana Bisnis ini

1. Asumsi Teknis Kebutuhan Investasi (Untuk 3 ha lahan)

Kebutuhan Investasi (untuk produksi 3 Ha)			
No	Aspek Biaya	Rincian	Total Biaya
1	Bahan baku usaha	Bibit 3000 kg Pupuk Organik Bokashi 6000 kg Pupuk NPK PELANGI 500 kg Alat Mesin Pertanian Cultivator 1 unit Ongkos tenaga kerja persiapan lahan, penanaman, perawatan, dan panen 192 HOK	Rp 178.360.000
TOTAL INVESTASI			Rp 178.360.000

2. Analisa Laba Rugi

PENDAPATAN		
Pendapatan Utama	3 ha X 9.000 kg X 10.000	Rp 270.000.000

Total Pendapatan	Rp 270.000.000
------------------	----------------

BIAYA RUTIN (Biaya Investasi – Cultivator Rp 25.000.000)	
Total Biaya	Rp 178.360.000;

Laba Sebelum Pajak	Rp 91.640.000
Pajak PPh final (0,5%)	Rp0
LABA	Rp 91.640.000
BEP = Investasi awal : laba bersih	Rp. 178.360.000: 91.640.000= 1.946

F. Penutup

Sesuai dengan proposal bisnis yang telah disusun, bahwa kegiatan usaha budidaya jahe merah ini akan dilakukan dari skala mikro oleh kelompok masyarakat di kawasan perhutanan sosial dengan basis anggota yang tercantum dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang memiliki ketrampilan berbasis pertanian. Jangka waktu usaha sekitar sepuluh bulan. Dengan adanya ketersediaan pasar, serta adanya usaha sejenis di lingkungan sekitar baik skala kecil, sedang, maupun skala besar diharapkan bisa mendorong usaha ini sehingga cepat berkembang.

Proposal bisnis ini dibuat sebagai tolak ukur kelayakan sebuah bisnis. Dengan adanya proposal bisnis diharapkan agar semua strategi yang telah dirancang sesuai rencana. Selain rencana usaha, juga dapat menggambarkan strategi dan sasaran bisnis. Walaupun akan ada factor intern dan ekstern yang mungkin terjadi yang mengakibatkan adanya pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan dari perencanaan. Analisa usaha dilakukan dengan dasar perhitungan setiap 1000 bibit untuk memudahkan perhitungan banyaknya hasil produksi dengan keuntungan dan perhitungan BEP.

Dengan proposal bisnis ini diharapkan akan ada dampak positifnya, antara lain akan terbuka kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak lain, serta meyakinkan pihak lain untuk mau membantu baik dari sisi pinjaman modal, maupun dukungan pengadaan sarana prasarana pendukung.

Kami menyadari, sebagai pemula, tentu dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon saran dan bimbingan untuk dapat mengevaluasi isinya sehingga dapat memperbaiki kegiatan usaha selanjutnya, agar usaha yang dilakukan dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas hasil produksi serta kontinuitas proses produksi.

LAMPIRAN – LAMPIRAN :

**RENCANA USULAN KEGIATAN
PENGAJUAN BANTUAN SARANA PRASARANA
BUDIDAYA JAHE MERAH
PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA
TAHUN 2024**

JENIS BANTUAN :

Kehutanan				
Jenis	Volume	Satuan	NILAI SATUAN	TOTAL
BIBIT JAHE MERAH	3000	KG	40000	Rp 120.000.000
PUPUK ORGANIK BOKASHI	6000	KG	2000	Rp 12.000.000
PUPUK NPK PELANGI	500	KG	12000	Rp 6.000.000
ALAT MESIN PERTANIAN : CULTIVATOR	1	UNIT	25000000	Rp 25.000.000
ONGKOS TENAGA KERJA :				Rp -
PERSIAPAN LAHAN	12	HOK	80000	Rp 960.000
PENANAMAN	60	HOK	80000	Rp 4.800.000
PERAWATAN	60	HOK	80000	Rp 4.800.000
PANEN	60	HOK	80000	Rp 4.800.000
TOTAL				Rp 178.360.000